



Volume. 5, No. 2, Tahun 2026 Pages 1-11
Ar –Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

Email Journal : journal.raudoh@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

P-ISSN : 2656-6079 (Media Cetak) / E-ISSN : 2962-8784 (Media Online)

PENERAPAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nina Badriah Gajah¹, Salsabila Khairani Batubara², Ropiah Lubis³, Sri Devi Wahyuni⁴, Samila Agustina⁵, Natasya Aribah⁶, Evi Tri Asmita⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PGMI, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang.

Email : ninabadriahgaja@gmail.com, salsabilakhairani@gmail.com,
piahlubis13@gmail.com, deviwahyuni@gmail.com, samilayoongi@gmail.com,
natasyaaribah@gmail.com, evitriasmitta57@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan (1) perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui proses pembelajaran di sekolah dasar, (2) penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui sekolah dasar, (3) faktor yang mempengaruhi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program ini untuk literasi lingkungan pada sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar, ada beberapa tahapan, yaitu: membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, merancang dimensi, tema proyek, dan alokasi waktu, merancang modul proyek, dan menyusun strategi evaluasi dalam hasil proyek. (2) Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar untuk literasi lingkungan pada sekolah penggerak sudah terlaksana dengan baik melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama tahap pengenalan, artinya mengenalkan kepada siswa tentang karakter baik dan buruk. Kedua tahap kontekstualisasi, yaitu menghadirkan pembelajaran dengan menggunakan video. Ketiga tahap aksi, artinya aksi nyata pelaksanaan program salam guru dan orangtua sebelum berangkat sekolah. Keempat tahap refleksi, guna mengukur hasil belajar siswa, dan kelima tahap umpan balik.

Kata Kunci: *Profil pelajar pancasila, pembelajaran, sekolah dasar, karakter, pendidikan.*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi komponen terpenting dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum ialah uraian dari visi dan misi, serta tujuan pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kurikulum memperlihatkan dasar atau pandangan hidup dari suatu bangsa (Farah Dina Insani, 2019) Kurikulum didefinisikan sebagai pusat dari muatan-muatan nilai yang akan dimodifikasikan kepada para peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan (Khoirurrijal, dkk, 2022). Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari Bahasa Latin yaitu kata “*curricular*”, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari sampai garis akhir. Sedangkan secara terminologis, dalam dunia pendidikan menggunakan istilah kurikulum dengan pengertian sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik (Baderiah, 2018, hlm 6-7).

Menurut Crow dalam Khoirurrijal (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dalam menyelesaikan suatu program untuk mendapatkan ijazah. Lain halnya menurut William B. Ragan, kurikulum merupakan semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggungjawab sekolah. Adapun pendapat Harold B. Albery’s dalam (Miswanto, 2017), Menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini beranggapan bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggungjawabkan baik oleh sekolah maupun guru. Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diproses anak di sekolah. Dengan demikian, kurikulum itu mencakup semua kegiatan siswa dan guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejak kemerdekaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Sejarah mencatat perkembangan kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni terdiri dari : kurikulum 1947, kurikulum 1954, kurikulum 1968, kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka belajar (Farah Dina Insani, 2019).

Perubahan-perubahan orientasi, rancangan, model dan lain sebagainya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional serta menyeimbangkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia. Kurikulum merdeka membawa harapan baru dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama dalam menghadapi persaingan global yang membutuhkan kompetensi unggul.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan fokus pada materi esensial sehingga peserta didik mempunyai cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Sri Wahyuningsih, 2022). Kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum yang berbasis pada profil pelajar agar kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar berupaya membangun karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah upaya pemerintah dalam penghayatan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yang bertujuan sebagai bekal membangun bangsa di masa depan (Zulkarnain, 2022)

Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang diharapkan bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi serta memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Mery, dkk, 2022). Hal tersebut berkaitan dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berkompeten dan mandiri serta berkarakter melalui terciptanya Pelajar Pancasila”. Pada profil pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami terkandung kedalam enam dimensi utama diantaranya sebagai berikut; a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) berkebinekaan global, c) gotong royong, d) kreatif, e) bernalar kritis, dan f) mandiri (Meilin Nuril Lubaba, dkk, 2022). Kompetensi dan karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan kokurikuler atau yang disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi pilihan mendasar dalam kurikulum merdeka, yang kiranya mendukung pemulihan pendidikan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pengalaman belajar lintas disiplin ilmu yang mendorong peserta didik untuk mengamati dan memikirkan solusi dari masalah di sekitarnya (Anindito Aditomo, 2022, hlm 17). Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler kedalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia sepanjang hayat yang cakap, berperilaku, dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengalaman belajar dengan proyek dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya (Al Tabany, dkk, 2014, hlm 45). Seperti persoalan saat ini masalah akhlak masih menjadi masalah yang pelik, sehingga dibutuhkan sebuah upaya dari seluruh pemangku kepentingan untuk membenahinya supaya tidak menjadi masalah yang terus-menerus terjadi. Perlu adanya bekal untuk peserta didik yaitu sebuah keterampilan berpikir dan arahan guru dan orang tua salah satunya adalah mengenalkan akhlak yang baik dan buruk, dengan sebuah tindakan nyata serta menjadi pandangan hidup masa kini. Peserta didik perlu dibekali dalam menerapkan kesehariannya supaya bisa membangun gaya hidup berkelanjutan yang sopan dan dengan penuh kesadaran akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing. Dalam era globalisasi, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah melalui kurikulum merumuskan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat penting dalam penanaman karakter karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa perkembangan dasar kepribadian dan sikap sosial. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, penguatan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, metode pembelajaran, serta perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai karakter, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif agar penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam membimbing siswa untuk memiliki sikap religius, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Namun, beberapa penelitian menemukan adanya kendala dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, seperti kurangnya sarana pendukung, rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai karakter, serta pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar serta faktor-faktor

yang memengaruhi keberhasilan.

Keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain:

Peran Guru menjadi teladan utama bagi siswa. Guru yang kreatif, disiplin, dan mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila akan membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan Sekolah Suasana sekolah yang aman, nyaman, dan penuh sikap saling menghargai mendukung pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dukungan Orang Tua Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, gotong royong, dan kreativitas. Sarana dan Prasarana Fasilitas sekolah yang memadai, seperti perpustakaan, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang baik, mendukung proses pembentukan karakter siswa. Budaya Sekolah Kebiasaan positif seperti disiplin, kerja sama, menjaga kebersihan, dan kegiatan keagamaan membantu menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Pengaruh Teman Sebaya Teman yang memiliki perilaku positif dapat mendorong siswa untuk bersikap baik dan saling mendukung dalam belajar maupun berperilaku. Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala sekolah yang mampu mengarahkan program pendidikan karakter akan memperkuat penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Profil Pelajar Pancasila sendiri bertujuan membentuk siswa yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia berperan dalam pengembangan kebijakan Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Mis SUTURUZZULAM ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan 2 kurikulum dimana pada kelas 1 dan kelas 4 diterapkan kurikulum merdeka, sedangkan pada kelas 2, 3, 5, dan 6 diterapkan kurikulum K13 (Observasi di Mis SUTURUZZULAM, Maret 2023). MIS SUTURUZZULAM ini menerapkan program proyek Bhineka Tunggal Ika sebagai salah satu proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa lingkungan sekolah ini mengajarkan toleransi, menghargai, perbedaan agama, suku dan budayai melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, perilaku, dan pengalaman yang terjadi dalam lingkungan pendidikan secara alami (Fadli, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program, serta aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, suatu lembaga maupun organisasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Hadi A, 2021, hlm 29). Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus didapatkan dari

observasi, wawancara) dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program kebun proyek yang ada di SD Negeri 149 Palembang. Kemudian untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui program kebun proyek untuk literasi lingkungan, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan program kebun proyek untuk literasi lingkungan.

HASIL PENELITIAN

1. Meningkatkan Sikap Gotong Royong

Siswa menjadi lebih mampu bekerja sama, saling membantu, dan aktif dalam kegiatan kelompok maupun kerja bakti di sekolah.

2. Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui pembiasaan dalam pembelajaran, siswa lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Kegiatan proyek dan praktik langsung membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya sederhana.

4. Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis

Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Siswa belajar menghormati teman yang berbeda suku, agama, maupun pendapat sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.

6. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

7. Kendala dalam Pelaksanaan

Penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya sarana pendukung, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum meratanya pemahaman guru mengenai penerapan P5.

8. Upaya Mengatasi Kendala

Sekolah melakukan pelatihan guru, kerja sama dengan orang tua, serta pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar Sistematis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Penerapan merupakan pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat dan disusun dengan matang. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran disekolah dasar untuk literasi lingkungan pada sekolah penggerak, tema gaya hidup berkelanjutan dengan program kebun proyek menunjukkan langkah-langkah pada pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia anak. Pada tahap ini, siswa mulai memahami makna karakter dan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teori, tahap pengenalan dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas yang dekat dengan lingkungan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam mengenalkan nilai-nilai Pancasila secara bertahap.

- b. Tahap kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan tahap pembelajaran yang bertujuan menghubungkan nilai-nilai pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengenal konsep karakter, tetapi mulai memahami penerapannya dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara teori, kontekstualisasi dilakukan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu proses belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. cara ini, siswa dapat memahami makna nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata dan mudah diterapkan dalam kehidupan mereka dalam tahap kontekstualisasi, guru membantu siswa menghubungkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan situasi yang sering mereka temui yaitu beriman bertaqwa kepada tuhan Yang maha ESA, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, bernalar kritis, kreatif

- c. Tahap Aksi

Teori Tahap Aksi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar tahap aksi merupakan tahap pelaksanaan nyata dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan sikap dan perilaku sesuai nilai Pancasila melalui tindakan langsung di sekolah maupun lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, tahap aksi dilakukan melalui kegiatan seperti gotong royong, kerja kelompok, menjaga kebersihan kelas, menghormati guru dan teman, disiplin, serta kegiatan proyek sederhana. Melalui praktik tersebut, siswa belajar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Tahap aksi bertujuan membentuk kebiasaan positif sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia mendukung pelaksanaan tahap aksi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui

kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahap dalam melakukan pengukuran hasil belajar dari peserta didik dan berguna agar mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil deskripsi temuan data melalui wawancara beberapa narasumber, menunjukkan bahwa dalam menanggapi proses dilakukan evaluasi dan refleksi. dilakukan asesmen awal dan evaluasi selama proses. Evaluasi proses ini dilakukan dengan mengamati perilaku, keaktifan siswa, bergotong royong dalam kelompok yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya evaluasi tersebut dimuat kedalam rubrik penilaian rapor P5. Menurut teori Made Wena dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses agar mengetahui seberapa efektivitas dari suatu kegiatan serta dapat memahami kemampuan siswa agar dapat memahami apa yang diperlukan dalam perbaikan program pembelajaran. Menurut buku panduan proyek dalam mengolah hasil asesmen, dapat dikembangkan dengan menggunakan bentuk asesmen yang beragam. Tujuannya agar pengelolaan hasil evaluasi ini menentukan pencapaian siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah diuraikan diketahui bahwa temuan dalam asesmen proyek sesuai dengan teori yang diuraikan, telah dilakukan evaluasi selama proses dan dimuat dalam rubrik penilaian rapor P5. Bentuk penilaian disusun jelas sebagai data akurat dalam mempertimbangkan umpan balik program kedepannya.

e. Tahap Umpan Balik

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pada tahap umpan balik penerapan program melalui pembelajaran di sekolah Tahap umpan balik merupakan tahap pemberian penilaian, saran, dan motivasi terhadap proses serta hasil kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan siswa. Pada tahap ini, guru memberikan apresiasi terhadap sikap dan perilaku positif siswa serta membantu memperbaiki kekurangan yang masih ada. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, umpan balik dapat dilakukan melalui pujian, nasihat, diskusi, komentar terhadap tugas, maupun evaluasi sederhana setelah kegiatan pembelajaran atau proyek berlangsung. Umpan balik juga dapat diberikan oleh teman sebaya dan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Tahap umpan balik bertujuan membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dapat terus meningkatkan sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dan penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, mampu bekerja sama, bernalar kritis, dan menghargai keberagaman. Pelaksanaan P5 melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja kelompok, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mereka lebih mudah memahami nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan seperti gotong royong, proyek lingkungan, pelestarian budaya daerah, kewirausahaan sederhana, dan pembiasaan sikap disiplin, siswa belajar untuk menerapkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut juga membantu meningkatkan rasa percaya

diri siswa dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Keberhasilan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Guru memiliki peran utama sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pembelajaran sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai penerapan P5, serta belum maksimalnya fasilitas pendukung kegiatan proyek. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sikap sosial yang positif, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia terus mengembangkan kebijakan dan pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting dari Kurikulum Merdeka Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm, 45.
- Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022).
- Arief Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10
- Dzakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm.4
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farah Dina Insani. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Sampai Saat Ini. Yogyakarta: *Jurnal As-Salam I*, Vol.8 No.1
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hasan, Muhammad, Nur Utomo, Margiyono, dkk. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023, hlm 119.

Ida Farida Ch & Hadiansah (2018). Pengembangan Literasi Lingkungan bermuatan Nilai-nilai Islam Melalui Pembelajaran berbasis Proyek. Bandung. LP2M

Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 111.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.

Sri Wahyuningsih. (2022). *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.